

BAB VI

PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Pada penelitian ini peneliti memberikan intervensi dengan pemberian sayur daun katuk dan dikonsumsi sehari tiga kali sesuai jam makan ibu selama 7 hari dan ternyata efektif untuk memperlancar ASI yang belum keluar atau belum lancar. Dapat dilihat dengan pemantauan frekuensi makan sayur daun katuk ibu dengan menggunakan lembar checklist yang sudah disediakan dan harus diisi ketika ibu sudah makan sayur daun katuk. Dengan memperlancar produksi ASI ibu bisa memberikan ASI secara eksklusif kepada bayi sampai usia bayi 6 bulan. Jika ASI eksklusif dipraktekkan secara universal, maka hal tersebut dapat menyelamatkan 13% anak dari seluruh jumlah kematian anak usia kurang dari 5 tahun. Departemen Kesehatan Republik Indonesia melalui program perbaikan gizi masyarakat telah menargetkan cakupan ASI eksklusif 6 bulan adalah sebesar 80%.^{6,7}. (Di et al., 2019)

6.2 Saran

1. Bagi peneliti

Petugas kesehatan diharapkan dapat memberikan asuhan kebidanan sesuai dengan standar asuhan kebidanan dan standar pelayanan kebidanan serta mengikuti program pemerintah sebagai upaya untuk memantau dan mendeteksi secara dini penyulit dan komplikasi pada proses kehamilan, persalinan, nifas dan bayi baru lahir.

2. Bagi institusi pendidikan

Diharapkan asuhan kebidanan ini dapat digunakan sebagai referensi bagi mahasiswa dalam meningkatkan proses pembelajaran dan data dasar untuk asuhan kebidanan terintegrasi selanjutnya. Dan diharapkan penelitian ini dapat terus dilanjutkan.

3. Bagi penulis

Penulis diharapkan terus menggali ilmu pengetahuan dan mengasah keterampilan dalam melakukan pelayanan kebidanan serta kemampuan dalam memberikan konseling mengenai kasus kesenjangan yang ada dimasyarakat.